

**UNSUR-UNSUR MANTRA MELAYU DALAM KUMPULAN PUISI O AMUK
KAPAK KARYA SUTARDJI CALZOU M BACHRI : KAJIAN DEKONSTRUKSI**

Skripsi oleh

WIDIYANTI

Nomor Induk Mahasiswa 06013112007

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2006**

21.197

1.1

899.221 67
Wid
u
2006

UNSUR-UNSUR MANTRA MELAYU DALAM KUMPULAN PUISI "O AMUK"
KAPAK KARYA SUTARDJI CALZOU M BACHRI : KAJIAN DEKONSTRUKSI



R. 13953 / 14314.

Skripsi oleh

WIDIYANTI

Nomor Induk Mahasiswa 06013112007

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2006**

**UNSUR-UNSUR MANTRA MELAYU DALAM KUMPULAN PUISI O AMUK
KAPAK KARYA SUTARDJI CALZOOM BACHRI:KAJIAN
DEKONSTRUKSI**

Skripsi oleh

WIDIYANTI

Nomor Induk Mahasiswa 06013112007

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2006

Disetujui:

Pembimbing 1,



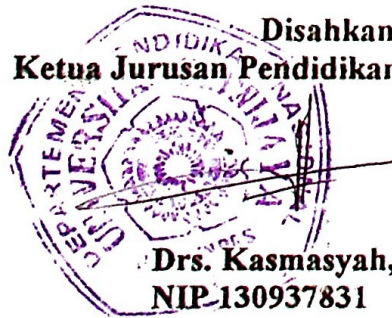
**Drs. Zainul Arifin Aliana.
NIP 130528118**

Pembimbing 2,



**Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum.
NIP 131694732**

**Disahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Drs. Kasmasyah, M.Si.
NIP.130937831**

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Februari 2006

TIM PENGUJI


1. Ketua : Drs. Zainul Arifin Aliana.

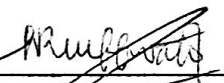
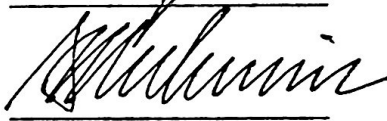
2. Sekretaris : Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum.


3. Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.


4. Anggota : Drs. Surip Suwandi, M.Hum.

5. Anggota : Drs. Supriyadi, M.Pd.









Inderalaya, 16 Februari 2006

Diketahui oleh,
Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia
Ketua,



Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.
NIP 131639380

Kupersembahkan kepada:

- ❖ *Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan ridho-Nya dalam setiap langkahku*
- ❖ *Ayah dan ibu tercinta yang senantiasa mendoakanku*
- ❖ *Saudaraku Taufik, Dita, dan Dewi yang senantiasa mengharapakan keberhasilanku*
- ❖ *Teman-Temanku Dian, Henny, Tina, Lisa, Kukur, Vida, Pita, Dora, Echi, Eka, yang telah memberikan warna pelangidalam hidupku*
- ❖ *Teman-temanku Ari (yang memberikan inspirasi penelitian), Harno, Hatta, Edo, dan Ramdan Selamat Berjuang!*
- ❖ *Teman-Temanku Ade, Mutia, Erna, Irma yang telah mengiringi langkahku*
- ❖ *Dan semua angkatan '01 Bahasa Indonesia*

Motto:

"Jika Allah Menolongmu (memenangkanmu), maka tidak ada orang yang akan mengalahkanmu. Dan jika Allah tidak mengindahkanmu (tidak memberikan pertolongan) siapakah yang dapat menolongmu sesudah itu? Dan hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal." (Al ' Imran: 160)

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Zainul Arifin Aliana dan Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Drs. Kasmansyah, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

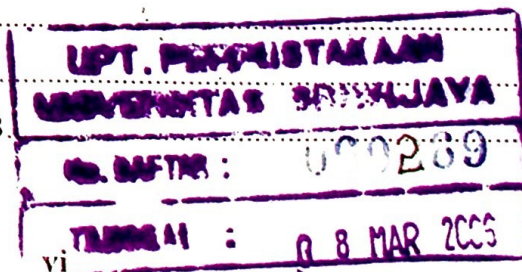
Indralaya, Febuari 2006

Penulis,

WD

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Mantra.....	6
2.1.1 Pengertian Mantra.....	6
2.1.2 Latar Belakang Mantra.....	6
2.1.3 Bahasa Mantra.....	7
2.1.4 Unsur-Unsur Mantra Melayu.....	9
2.1.4.1 Unsur Rayuan dan Perintah.....	9
2.1.4.2 Unsur <i>Expression Unit</i>	10
2.1.4.3 Unsur Keindahan Bunyi.....	10
2.1.4.4 Unsur Keutuhan.....	10
2.1.4.5 Unsur Kosakata <i>Esoteris</i>	10
2.1.4.6 Unsur Permainan Bunyi.....	11
2.2 Puisi.....	11
2.2.1 Pengertian Puisi.....	11
2.2.2 Ciri-Ciri Umum Puisi Karya SCB.....	12



2.3 Dekonstruksi	13
2.3.1 Pengertian Dekonstruksi	13
2.3.2 Latar Belakang Dekonstruksi	14
2.3.3 Tujuan Dekonstruksi	15
2.3.4 Langkah-Langkah Dekonstruksi.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
3.1 Pendekatan	18
3.2 Metode.....	18
3.3 Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Hasil Penelitian	21
4.1.1 Lima Belas Teks Puisi dalam Kumpulan Puisi <i>O Amuk Kapak</i> Karya SCB yang Memiliki Unsur-Unsur Mantra Melayu	21
4.1.2 Unsur-Unsur Mantra Melayu dalam Kumpulan Puisi <i>O Amuk Kapak</i> SCB....	28
4.1.2.1 Unsur Rayuan dan Perintah dalam Kumpulan Puisi <i>O Amuk Kapak</i> SCB ...	29
4.1.2.2 Unsur <i>Expression</i> Unit dalam Kumpulan Puisi <i>O Amuk Kapak</i> SCB	31
4.1.2.3 Unsur Keindahan Bunyi dalam Kumpulan Puisi <i>O Amuk Kapak</i> SCB	32
4.1.2.4 Unsur Keutuhan dalam Kumpulan Puisi <i>O Amuk Kapak</i> SCB.....	34
4.1.2.5 Unsur Kosakata <i>Esoteris</i> dalam Kumpulan Puisi <i>O Amuk Kapak</i> SCE	37
4.1.2.6 Unsur Permainan Bunyi dalam Kumpulan Puisi <i>O Amuk Kapak</i> SCB.....	38
4.1.3 Perbedaan Puisi-Puisi SCB dengan Mantra Melayu	39
4.1.4 Deskripsi Kelemahan serta Kelebihan Puisi SCB Melalui Tiga Langkah Menurut Gasche.....	40
4.1.4.1 Mengidentifikasi Hierarki Oposisi dalam Teks	40

4.1.4.2 Membalik Oposisi-Oposisi dan Menunjukkan Ketergantungan	
Antara Oposisi	41
4.1.4.3 Memperkenalkan Istilah atau Gagasan Baru.....	43
4.2 Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51

LAMPIRAN

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Unsur-Unsur Mantra Melayu dalam Kumpulan Puisi *O Amuk Kapak* Karya Sutardji Calzoum Bachri: Kajian Dekonstruksi” bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur mantra Melayu dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak*, meliputi deskripsi tentang enam unsur mantra Melayu dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak*, perbedaan puisi-puisi Sutardji Calzoum Bachri (SCB) dengan mantra Melayu, dan kelemahan serta kelebihan puisi-puisi SCB. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur-unsur mantra Melayu dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak*, meliputi: unsur-unsur mantra Melayu dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak*, perbedaan antara puisi-puisi SCB dengan mantra Melayu, dan kelemahan serta kelebihan puisi-puisi SCB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *O Amuk Kapak* Karya SCB. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat unsur-unsur mantra Melayu dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak*. Unsur-unsur tersebut terdiri dari unsur rayuan dan perintah, unsur *expression unit*, unsur keindahan bunyi, unsur keutuhan, unsur kosakata *esoteris*, dan unsur cenderung bersifat sebagai permainan bunyi. Selain itu, dari hasil penelitian juga diketahui bahwa perbedaan antara mantra Melayu dan puisi-puisi SCB terletak pada hakikat unsur pembentuknya. Puisi-puisi SCB dibentuk dari unsur bahasa berupa kata (yang mempunyai arti) berdasarkan proses sintagmatik sebaliknya mantra Melayu adalah keseluruhan yang utuh, yang dirinya sendiri mempunyai *signified*. Selanjutnya, melalui hasil penelitian dikemukakan bahwa kelemahan dalam puisi-puisi SCB adalah pandangan SCB sendiri dalam menciptakan puisi, yakni pandangan yang ingin membebaskan puisi dari beban pikiran. Menurut SCB, kata yang ada dalam puisi harus bebas dari dominasi arti, dan hal ini diwujudkan SCB dengan menggunakan unsur-unsur mantra Melayu dalam menciptakan puisi-puisinya. Akan tetapi, melalui langkah berikutnya kelemahan dalam puisi-puisi SCB yang berupa pandangannya sendiri dibalik menjadi kelebihan dan ditawarkan menjadi sebuah ide atau gagasan baru dalam menciptakan puisi.

Kata-kata kunci: unsur-unsur mantra Melayu, kumpulan puisi *O Amuk Kapak*,

Skripsi Mahasiswa S1 FKIP Unsri

Nama/NIM : Widiyanti/ 06013112007
Pembimbing 1 : Drs. Zainul Arifin Aliana
Pembimbing 2 : Drs. Suhardi Mukmin, M. Hum.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah cermin peradaban masyarakat dalam kehidupan manusia. Majunya suatu peradaban masyarakat dapat dilihat dari apresiasi dan penghargaan masyarakat terhadap karya sastra. Untuk mengapresiasi karya sastra perlu dilakukan penelitian yang intensif, akurat dan terarah terhadap karya sastra itu sendiri. Salah satu bentuk apresiasi terhadap karya sastra adalah meneliti hubungan antara satu karya sastra dengan karya sastra lain.

Kredo Puisi merupakan wawasan teoretis atau pandangan Sutardji Calzoum Bachri (selanjutnya disebut SCB) dalam menciptakan puisi. Dalam Kredo Puisi itu (periksa lampiran) SCB mengemukakan bahwa ia telah menulis mantra. Selanjutnya, Junus (1985:135) juga mengemukakan bahwa SCB menulis puisi dengan membebaskan kata dari dominasi arti dan unsur ini ada pada mantra. Muncul pertanyaan dari beberapa pernyataan tersebut, yakni benarkah puisi yang ditulis oleh SCB adalah mantra? Untuk menjawab pertanyaan ini perlu dilakukan penelitian yang memberikan gambaran secara jelas mengenai hubungan mantra dengan puisi-puisi karya SCB.

Kajian mengenai mantra dan puisi-puisi SCB, sudah pernah dilakukan oleh Junus (1985) dalam bukunya yang berjudul *Dari Peristiwa Ke Imajinasi Wajah sastra dan Budaya Indonesia*.

Penelitian itu mendapatkan perhatian dari Rosidi (1995). Rosidi (1995:277—278) mengemukakan bahwa Junus ketika menghadapi sajak-sajak SCB telah terperangkap dalam dua hal, yaitu oleh antusiasmenya sendiri tentang pembaharuan puisi Indonesia sesudah Chairil Anwar sejalan dengan pembaharuan dalam prosa oleh Iwan Simatupang dan oleh pernyataan SCB mengenai penciptaan yang terdapat dalam kredo.

Setelah memperhatikan pandangan Rosidi dan Junus mengenai mantra dan puisi-puisi SCB, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai mantra dan puisi-puisi SCB. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini yang dianalisis adalah unsur-unsur mantra Melayu dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak* SCB.

Aliana dkk. (dalam Sulastri, 1993:10) mengemukakan bahwa mantra merupakan perkataan atau kalimat yang memiliki daya gaib yang dituturkan dalam bahasa berirama. Kekuatan gaib itu ditumbuhkan oleh tenaga bunyi yang terkandung dalam setiap pilihan katanya. Bahasa yang dituturkan kadang-kadang tidak diketahui artinya.

Berkaitan dengan mantra, Waluyo (1987:8) mengemukakan bahwa mantra dari daerah Riau ternyata banyak menjiwai puisi-puisi kontemporer karya SCB. Oleh karena SCB adalah salah satu penyair yang berasal dari daerah Riau, maka peneliti memilih unsur-unsur mantra Melayu dari daerah Riau sebagai objek dalam penelitian ini.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan unsur-unsur mantra Melayu dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak*. Kumpulan puisi *O Amuk Kapak* merupakan bentuk konkret dari proses kreatif dan keseriusan SCB dalam menciptakan puisi-puisinya.

Toda (1984:134) mengemukakan bahwa kandungan puisi-puisi SCB yang ditulis selama sepuluh tahun masa kepenyairannya, sejak kumpulan *O* (sajak-sajak 1966—1972) hingga kumpulan *Kapak* (sajak-sajak 1976—1979), merupakan gambaran jelas tentang perjalanan batin SCB. Oleh karena itu, peneliti memilih kumpulan puisi *O Amuk Kapak* sebagai objek dalam penelitian ini.

Kumpulan puisi *O Amuk Kapak* (1981) terdiri dari tiga kumpulan sajak, yaitu *O*, *Amuk*, dan *Kapak*. Seluruh puisi dalam kumpulan puisi tersebut berjumlah 68 puisi. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti membatasi objek penelitian hanya dengan menganalisis lima belas puisi. Hal ini dikarenakan ada persamaan bentuk unsur-unsur mantra Melayu dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak* SCB. Misalnya,

unsur mantra Melayu dalam puisi *Daun* sama dengan unsur mantra Melayu dalam puisi *Hyang*, yaitu unsur keutuhan. Selain itu, tidak seluruh puisi dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak* mempunyai enam unsur mantra Melayu. Misalnya, pada puisi *Biarkan* tidak ditemukan unsur-unsur mantra Melayu di dalamnya. Pada puisi *Q* hanya dapat ditemukan unsur keutuhan dan *esoteris*. Oleh karena alasan itu, peneliti hanya memilih lima belas puisi dari kumpulan puisi *O Amuk Kapak* sebagai objek untuk diteliti.

Untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terarah, dalam penelitian ini diterapkan pendekatan *dekonstruksi*. Dekonstruksi pertama kali diperkenalkan oleh Jacques Derrida, seorang tokoh filsafat Perancis kelahiran Aljazair pada tahun 1930.

Pada awalnya dekonstruksi adalah cara atau metode membaca teks (Norris, 2003:12). Selanjutnya, Nurgiyantoro (2000:6) mengemukakan bahwa yang khas dalam cara baca dekonstruktif sehingga pada perjalanan selanjutnya dia sangat bermuatan filosofis adalah unsur-unsur yang dilacakinya merupakan unsur-unsur yang “tidak penting” dilacak dan kemudian “dipentingkan”, diberi makna, peran, sehingga akan terlihat (atau menonjol) perannya dalam karya yang bersangkutan.

Berkaitan dengan penelitian ini, selain untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai gambaran unsur-unsur mantra Melayu dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak* SCB, teknik dekonstruksi digunakan karena unsur-unsur mantra Melayu dalam puisi-puisi SCB dianggap sebagai kelemahan. Hal ini dikarenakan ada anggapan dari beberapa sastrawan yang mengemukakan bahwa puisi-puisi yang diciptakan oleh SCB bukanlah bentuk dari sebuah puisi. Unsur-unsur mantra Melayu dalam puisi-puisi SCB merupakan unsur yang tidak penting, dan dianggap sebagai kelemahan. Oleh karena itu, melalui teknik dekonstruksi unsur mantra Melayu dalam puisi-puisi SCB yang merupakan unsur yang tidak penting atau dianggap sebagai kelemahan yang akan didekonstruksi.

Ratna (2004:222) mengemukakan bahwa secara leksikal prefiks 'de' pada dekonstruksi berarti penurunan, pengurangan, penolakan. Jadi, dekonstruksi menurutnya dapat diartikan sebagai cara-cara pengurangan, penolakan, atau

penurunan terhadap suatu intensitas konstruksi; yaitu gagasan, bangunan, dan susunan yang sudah baku, bahkan universal.

Pendekatan dekonstruksi dengan menelusuri hubungan antara satu karya dengan karya yang lain sudah pernah diterapkan oleh Nurgiyantoro (2000:61-64) terhadap novel *Layar Berkembang* (Sutan Takdir Alisjahbana) dengan novel *Belunggu* (Armiyn Pane).

Derrida (dalam Nurgiyantoro, 2000:61) mengemukakan bahwa tiap teks akan mendekonstruksi dirinya sendiri, namun sekaligus mendekonstruksi teks-teks yang lain. Dengan demikian, paham dekonstruksi tersebut dapat dikaitkan (atau: ada kaitannya) dengan paham intertekstual.

Ratna (2004:221) mengemukakan bahwa dekonstruksi mewarnai teori-teori kontemporer seperti: resepsi sastra, intertekstual, feminisme, postkolonialisme, dan naratologi.

1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur-unsur mantra Melayu dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak* melalui pendekatan dekonstruksi. Ruang lingkup masalah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: (1) unsur-unsur mantra Melayu dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak*; (2) perbedaan antara puisi-puisi SCB dengan mantra Melayu; (3) kelemahan serta kelebihan puisi SCB yang dideskripsikan melalui tiga langkah menurut Gasche.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur mantra Melayu dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak* SCB. Deskripsi tersebut meliputi: (1) deskripsi enam unsur mantra Melayu dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak* SCB, (2) deskripsi perbedaan antara mantra Melayu dan puisi SCB yang ditinjau dari segi hakikat unsur yang membentuk keduanya, dan (3) deskripsi kelemahan dan kelebihan puisi SCB.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca bahwa mantra Melayu memiliki hubungan dengan kumpulan puisi *O Amuk Kapak* SCB, yaitu terdapatnya unsur-unsur mantra Melayu dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak*.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan bagi siswa dalam upaya memahami karya sastra (kumpulan puisi *O Amuk Kapak* karya SCB). Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui bahwa di dalam kumpulan puisi *O Amuk Kapak* karya SCB terdapat unsur-unsur mantra Melayu
- 3) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi baru bagi penelitian sastra dengan menggunakan pendekatan dekonstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, Sutardji Calzoum. 2004. *O Amuk Kapak Tiga Kumpulan Sajak*. Jakarta: PT Cakrawala Budaya Indonesia.
- Djamaris, Edwar. 1990. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faruk. 2003. "Dekonstruksi dalam Studi Sastra" dalam *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Junus, Umar. 1985. "Puisi yang mantra di Indonesia: Suatu Interpretasi" dalam *Dari Peristiwa Ke Imajinasi Wajah Sastra Dan Budaya Indonesia*". Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, Goyrs. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Angkasa Raya
- Moeliono, Anton M.dkk. 1990. *Kamus Besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pusataka.
- Norris, Christopher. 2003. *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*. Yogyakarta: Ar - Ruzz.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik, Penelitian Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosidi, Ajip. 1995. *Sastra dan Dan Budaya: Kadaerahan Dalam KeIndonesiaan*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Rustam. 1993. Perbandingan Kemampuan Siswa Kelas II Jurusan A1, A2, dan A3 SMA Bina Warga 1 Palembang Membentuk Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung. Skripsi Program Strata 1. Indralaya: FKIP, Universitas Sriwijaya.
- Sarup, Madan. 2003. *Poststrukturalisme dan Posmodernisme Sebuah Pengantar Kritis*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Sulastri, Lilis. 1993. *Mantra Sastra Lisan Musi*. Skripsi Program Strata 1. Indralaya: FKIP, Universitas Sriwijaya.
- Yadi, Swandra. 2002. *Drama Raja Lear karya William Shakespeare Terjemahan Trino Sumarjo dalam Tinjauan Irama Tragika*. Skripsi Program Strata 1. Indralaya: FKIP, Universitas Sriwijaya.
- Toda, Dami N. 1984. "Puisi-puisi Luka Sutardji Calzoum Bachri" dalam *Hamba Hamba Kebudayaan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.